

Implementasi Model Pembelajaran *Picture And Picture* dibantu Media *Articulate Storyline* untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa

Arma Atus Solikhah¹, Agung Nugroho²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Surel: armaas0987@gmail.com

Abstract

This study aimed to improve the learning achievement of fifth-grade students at SDN 2 Dawuhan Kulon in the IPAS subject through the implementation of the Picture and Picture model assisted by Articulate Storyline media. The research used a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. Data were collected through observation, questionnaires, evaluation tests, and documentation. The results showed an improvement in students learning achievement from an average score of 64.81 in the first cycle to 75 in the second cycle, with the mastery percentage increasing from 43.75% to 81.25%. Furthermore, students learning interest also rose from 52.23% to 76%. The integration of the Picture and Picture model with Articulate Storyline media proved effective in creating an interactive and enjoyable learning atmosphere, thereby enhancing student learning quality

Keyword: Articulate Storyline, Learning Achievement, Learning Interest, Picture And Picture

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Dawuhan Kulon pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model *Picture and Picture* berbantu media *Articulate Storyline*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes evaluasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa dari nilai rata-rata 64,81 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II, dan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 43,75% menjadi 81,25%. Selain itu, minat belajar siswa juga meningkat dari 52,23% menjadi 76%. Penerapan model *Picture and Picture* berbantu *Articulate Storyline* terbukti efektif menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Kata Kunci: Articulate Storyline, Picture And Picture, Prestasi Belajar, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Namun, terbukti bahwa banyak siswa tidak memiliki minat yang tinggi untuk belajar, yang berdampak pada prestasi akademik mereka. Pendidikan adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan yang bertujuan menciptakan perubahan permanen dalam kebiasaan, pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang (Lee & Hung, 2024; Zsóka & Ásványi, 2023).

Oleh karena itu, Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, khususnya di kelas V, dengan menggunakan model dan media pembelajaran inovatif.

Beberapa faktor dapat memengaruhi rendahnya minat belajar siswa termasuk pembelajaran yang monoton, keterbatasan media pembelajaran, dan faktor internal siswa itu sendiri (Ahmed et al., 2024; Pohan & Murti, 2022). Minat belajar adalah motivasi seseorang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka (Hongsuchon et al., 2022; Lo et al., 2022). Untuk meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan juga peningkatan minat belajar peserta didik. Semakin tinggi minat belajar peserta didik, maka semakin baik pula prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik selama proses pembelajaran (Karakoç et al., 2022; Tong et al., 2022). Prestasi belajar sangat penting bagi peserta didik karena merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan kegiatan selama proses pembelajaran. Menurut Aivelo & Uitto (2021) berpendapat bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh gen, kondisi fisik dan psikis, kemauan untuk belajar, sikap terhadap guru, ketersediaan pembimbing, dan evaluasi atau ulangan. Proses pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mengoptimalkan pengembangan berbagai komponen yang ada (Garzón et al., 2022; Wang et al., 2021).

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* yang dipadukan dengan media *Articulate Storyline* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan

mengintegrasikan model dan media tersebut, peserta didik akan lebih termotivasi dan tertarik mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengaruh model dan media tersebut terhadap minat dan prestasi belajar peserta didik.

Feng & Xiao (2024); Peng et al. (2022) mengatakan bahwa yang dapat menjadi pemicu rendahnya prestasi belajar adalah rendahnya minat belajar, rendahnya kemauan peserta didik untuk giat belajar, kurangnya dukungan dari orang tua, model yang digunakan oleh guru cenderung monoton menggunakan metode ceramah, dan guru yang belum menguasai 7 keterampilan mengajar. Gore et al. (2021); McChesney & Aldridge (2021) mengatakan bahwa prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh pengembangan profesional guru berkelanjutan yang umumnya menunjukkan peningkatan dalam praktek mengajarnya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah kemampuan dalam mengelola waktu secara efektif (Wolters et al., 2025; Wolters & Brady, 2021). Kualitas pendidikan akan semakin meningkat apabila sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu tidak hanya mencerdaskan peserta didik, tetapi juga memberdayakan peran guru secara optimal (Fenti Farleni et al., 2024; Sumaryanti & Purwanto, 2023).

Meskipun model pembelajaran *Picture and Picture* telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya dalam upaya peningkatan pemahaman konsep dengan presentasi visual, tetapi penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar

pada peserta didik sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, meskipun media *Articulate Storyline* sudah pernah diteliti dan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar, tetapi masih sedikit penelitian yang mengkaji penerapannya dalam model pembelajaran *Picture and Picture* di sekolah dasar. Dengan demikian, diperlukan eksplorasi bagaimana integrasi model pembelajaran *Picture and Picture* dengan media pembelajaran *Articulate Storyline* dapat berpengaruh pada peningkatan minat dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut, khususnya dalam konteks penerapannya di sekolah dasar.

Dalam observasi awal pada guru kelas V SDN 2 Dawuhan Kulon, menunjukkan fakta bahwa guru sudah mengajar dengan metode yang dianggap efektif untuk diterapkan pada peserta didik kelas V, namun pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik lebih terlihat pasif, tidak terlihat tertarik pada pembelajaran, dan tidak memperhatikan guru yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih rendah. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang rendah. Pembelajaran masih didominasi oleh peran guru dan berorientasi pada kurikulum, sementara pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran masih belum optimal di tengah perkembangan era digital saat ini (Kim et al., 2022; Saadatul Ummah et al., 2024).

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* yang dipadukan dengan media *Articulate Storyline* diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan mengintegrasikan model dan media tersebut, peserta didik akan lebih peserta didik akan lebih terlibat dan mampu

berfikir kritis, peserta didik juga akan disibukkan dengan kegiatan pembelajaran sehingga mereka akan lebih tertarik pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengaruh model dan media tersebut terhadap minat dan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bekerjasama dengan guru kelas V SDN 2 Dawuhan Kulon berupaya untuk mencari penyelesaian terhadap permasalahan dalam pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* berbantu media *Articulate Storyline* yang diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar IPAS siswa kelas V SDN 2 Dawuhan Kulon.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik dalam muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* yang dibantu oleh media *Articulate Storyline* di kelas V SD Negeri 2 Dawuhan Kulon. Model ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi dalam memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, baik secara teoritis dan pragmatis. Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. dasar, baik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran maupun dalam menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern. Hal ini sekaligus menjawab tantangan

dalam dunia pendidikan untuk terus berinovasi demi tercapainya pembelajaran yang lebih bermakna.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau bisa disebut dengan CAR (*Class Action Research*). PTK adalah jenis penelitian ini berfokus pada penerapan langkah-langkah tertentu guna meningkatkan kualitas atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh suatu kelompok subjek (Abdillah et al., 2021; Payadnya et al., 2022; Warso, 2021). Penelitian ini mengukur tingkat keberhasilan tindakan dan kemudian memberikan tindakan lanjutan untuk memperbaiki situasi dan kondisi untuk mencapai hasil yang lebih baik (Darmayanti et al., 2024; Pandiangan, 2020). Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 2 Dawuhan Kulon yang beralamat di Jl. Glemgang, Dawuhan Kulon, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V SD Negeri 2 Dawuhan Kulon sebanyak 16 orang sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dokumentasi, dan pengisian angket (Nisma Iriani et al., 2022). Soal tes digunakan di setiap akhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Lembar observasi digunakan selama proses pembelajaran di setiap pertemuan untuk menilai tingkat keaktifan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, lembar observasi berbentuk pertanyaan dengan pilihan jawaban "ya" atau "tidak" yang diisi menggunakan sistem daftar periksa (*checklist*). Lembar angket digunakan di

setiap siklus. Pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator yang menjadi acuan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk mengukur variabel terkait. Responden diminta menjawab angket dengan memberikan tanda centang (*checklist*) pada kolom angka yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto sebagai bukti nyata untuk mendukung informasi yang dimiliki oleh peneliti.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik data kuantitatif pada jenis data kuantitatif, jenis data kualitatif akan diolah menggunakan teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan selama dua jam pelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai peningkatan minat dan prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Dawuhan Kulon pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model *Picture and Picture* dibantu media *Articulate Storyline* mendapatkan hasil sebagai berikut.



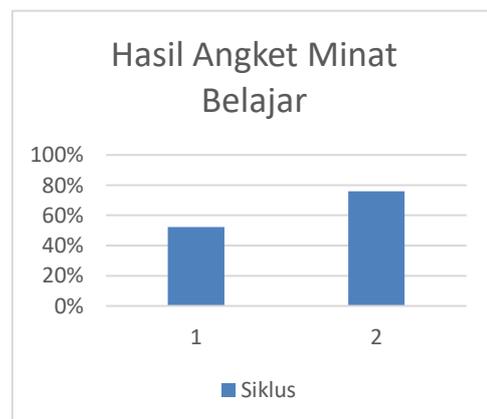
Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi pada siklus I terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menunjukkan skor 23 dengan persentase 85%, yang masuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran sangat baik. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, yaitu pengelolaan waktu dan pemberian motivasi belajar yang lebih tinggi agar siswa semakin termotivasi untuk belajar dengan lebih giat. Hasil observasi pada siklus II terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menunjukkan skor 26 dengan persentase 96%, yang termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran sangat baik. Hal ini mencerminkan bahwa dalam penerapan model *Picture and Picture* pada siklus II, guru telah memperbaiki pembelajaran dengan mengelola waktu dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun.



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Siswa

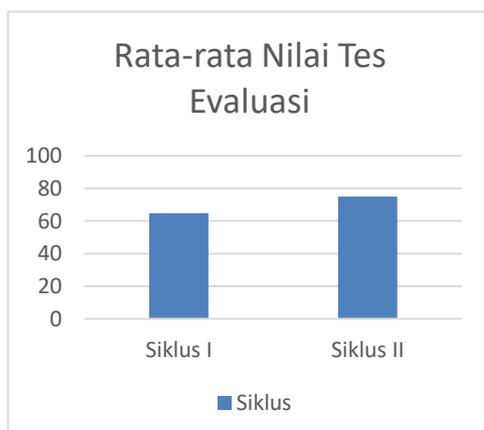
Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 77%, yang termasuk dalam kategori baik. Siswa terlihat nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, berkonsentrasi, serta merespons pertanyaan guru dengan baik. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* pada siklus II menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 96%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.



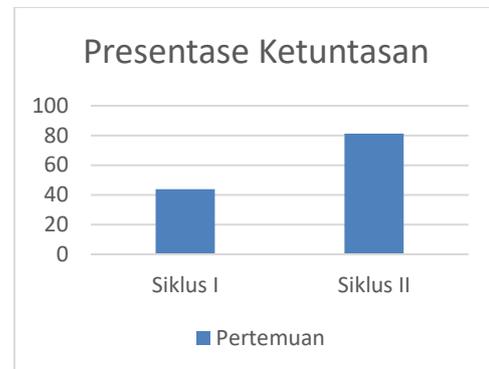
Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Data Hasil Angket Minat Belajar Siklus I dan Siklus II

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa minat peserta didik selalu meningkat dari siklus I hingga siklus II. Hasil penilaian terhadap minat belajar siswa pada siklus I masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata minat belajar sebesar 52,23%, yang masuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu, diharapkan adanya tindakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada siklus selanjutnya. Tindakan yang dilakukan oleh guru dengan kesepakatan bersama peneliti adalah mengubah cara pembelajaran. Guru akan membentuk kelompok, dan setiap kelompok diberikan 1 buah laptop untuk siswa belajar secara mandiri dengan laptop yang telah diberikan untuk mengakses media *Articulate Storyline* sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar.

Penilaian terhadap minat belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I dan guru telah melakukan perbaikan proses pembelajaran dari siklus I. Hal ini dibuktikan dengan persentase minat belajar sebesar 76%, yang masuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Data Rata-rata Nilai Tes Evaluasi Siklus I dan Siklus II



Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Data Presentase Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

Hasil penilaian terhadap prestasi belajar siswa pada siklus I masih tergolong dalam kriteria cukup dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I ini adalah 64,81. Dari 16 peserta didik yang mencapai KKM hanya 7 peserta didik. Sehingga untuk persentase ketuntasan belajar memperoleh hasil sebesar 43,75% artinya belum mencapai target ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu perbaikan dalam pembelajaran agar prestasi belajar peserta didik meningkat. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus selanjutnya, perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya adalah menerapkan metode diskusi kelompok. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam memahami materi pembelajaran. Diharapkan melalui metode ini, pemahaman siswa terhadap materi akan lebih mendalam, sehingga hasil belajar meningkat dan target ketuntasan belajar dapat tercapai. Hasil penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 75. Dari

16 peserta didik yang mencapai KKM 13 peserta didik. Hasil ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga untuk presentase ketuntasan belajar memperoleh hasil sebesar 81,25% artinya sudah mencapai target ketuntasan belajar.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2025 hingga 11 Februari 2025 dan terdiri dari dua siklus. Hasil yang diperoleh dari kedua siklus yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan dalam observasi aktivitas guru dan peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh Melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 2 Dawuhan Kulon dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada siklus I, hasil observasi guru menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama tingkat ketuntasan mencapai 77,77%, yang termasuk dalam kategori baik. Pada pertemuan kedua, persentase ketuntasan meningkat menjadi 85%, yang masuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, pada siklus II, pertemuan pertama mencatat persentase ketuntasan sebesar 88%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua, hasil observasi aktivitas siswa terjadi peningkatan signifikan dengan persentase ketuntasan mencapai 100%, yang juga masuk dalam kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama, tingkat ketuntasan mencapai 62,9%. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan dengan persentase ketuntasan sebesar 77%. Pada siklus II, pertemuan pertama menunjukkan persentase ketuntasan

sebesar 88%, dan pada pertemuan kedua meningkat hingga 100%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 2 Dawuhan Kulon dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan data hasil observasi, peningkatan ketuntasan baik dari aktivitas guru maupun siswa disebabkan karena penerapan model *Picture and Picture* yang berhasil membangun suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menarik, interaktif, dan kontekstual. Pada siklus I, meskipun hasilnya sudah cukup baik, beberapa siswa masih terlihat pasif karena belum sepenuhnya memahami alur pembelajaran berbasis gambar. Namun, seiring berjalannya waktu dan peningkatan pemahaman terhadap model yang digunakan, siswa mulai menunjukkan partisipasi aktif, yang berdampak pada meningkatnya hasil observasi pada siklus II. Solusi yang diterapkan untuk mendorong peningkatan ini antara lain adalah pemberian arahan yang lebih jelas oleh guru, penyediaan media visual yang lebih relevan dan menarik, serta keterlibatan siswa secara langsung dalam diskusi kelompok. Dengan pendekatan tersebut, aktivitas belajar menjadi lebih efektif, dan hasil belajar siswa pun menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Minat belajar siswa diukur menggunakan angket minat belajar, yang dibagikan kepada masing-masing siswa di setiap akhir siklus. Angket ini terdiri dari 16 soal dengan pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada awal siklus I, minat belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai kriteria yang

diharapkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi ini antara lain suasana pembelajaran yang kurang kondusif, di mana sebagian siswa masih bermain sendiri, mengobrol dengan teman sebangku, serta terdapat siswa yang tampak mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan evaluasi pada siklus I dan dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan dalam minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil angket minat belajar, di mana pada siklus I persentase minat belajar siswa tercatat sebesar 52,23%, kemudian meningkat menjadi 76% pada siklus II.

Rendahnya minat belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor utama, seperti suasana kelas yang kurang kondusif, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang belum mampu menarik perhatian secara maksimal. Beberapa siswa terlihat tidak fokus, mengobrol, bermain sendiri, bahkan mengantuk saat pelajaran berlangsung, yang menandakan bahwa metode yang digunakan belum cukup efektif dalam membangkitkan minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan serangkaian solusi pada siklus II, di antaranya adalah peningkatan peran guru dalam mengelola kelas agar lebih tertib dan kondusif, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti *Articulate Storyline*, serta penerapan model *Picture and Picture* untuk menyajikan materi secara visual. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dengan mengelompokkan siswa dan membimbing mereka dalam mengakses media secara berkelompok. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, dan secara signifikan

meningkatkan minat belajar siswa dari 52,23% menjadi 76%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini karena model tersebut memadukan gambar-gambar yang relevan dengan materi pelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Siswa menjadi lebih fokus, mudah memahami materi, dan merasa lebih terlibat karena pembelajaran tidak hanya mengandalkan penjelasan lisan dari guru, tetapi juga didukung oleh rangsangan visual yang membantu mereka menghubungkan informasi dengan konteks nyata. Hal tersebut sejalan dengan Almulla & Al-Rahmi (2023); Ayu Agustin et al. (2024); Misnayah & Mauliza (2025); Tanjung et al. (2022); Wu & Yu (2024); Zhu & Kaiser (2022) terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap minat belajar siswa. Media pembelajaran *Articulate Storyline* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa, sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga menekankan efektivitas media interaktif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Arum Nissa et al., 2021; Daryanes et al., 2023; Idris et al., 2025; Majid & Sekar Purbarini Kawuryana, 2024).

Prestasi belajar siswa diukur melalui tes evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes ini diberikan kepada masing-masing siswa dan dikerjakan secara individu. Soal evaluasi

terdiri dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan materi sistem pernapasan manusia.

Pada siklus I, hasil prestasi belajar siswa masih belum mencapai atau melampaui kriteria yang diharapkan dalam indikator keberhasilan. Beberapa kendala yang ditemukan di antaranya adalah kondisi kelas yang kurang kondusif, beberapa siswa masih gaduh saat mengerjakan evaluasi, serta adanya kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal. Selain itu, beberapa siswa juga masih bermain sendiri atau berbicara dengan teman sebangkunya selama pembelajaran maupun saat mengerjakan tes evaluasi. Setelah dilakukan evaluasi pada siklus I dan dilakukan perbaikan di siklus II, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan ini tercermin dari hasil evaluasi, di mana pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 64,81 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 43,75%, yang berarti belum mencapai target ketuntasan belajar. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 75. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 13 dari 16 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dawuhan Kulon, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 81,25%.

Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kondisi kelas yang belum kondusif selama proses pembelajaran dan evaluasi, masih adanya siswa yang berbicara, bermain sendiri, serta kurang fokus saat mengerjakan soal. Selain itu, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sistem pernapasan manusia karena kurangnya keterlibatan aktif selama pembelajaran dan metode penyampaian yang belum maksimal dalam membantu pemahaman siswa. Untuk mengatasi permasalahan

tersebut, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan cara meningkatkan pengelolaan kelas agar lebih tertib, memberikan penjelasan materi secara lebih visual dan kontekstual melalui model *Picture and Picture*, serta melibatkan siswa dalam diskusi aktif agar mereka lebih memahami konsep yang diajarkan. Hasilnya, Terdapat peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa, yang menunjukkan bahwa solusi yang diterapkan berjalan efektif dalam memperbaiki hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan memudahkan siswa dalam memahami materi melalui dukungan visual. Sejalan dengan (Ananda et al., 2023; Arum Nissa et al., 2021; Daryanes et al., 2023; Pratiwi et al., 2023; Ramadhani & Asrul, 2024; Sekarsari & Rusnilawati, 2023; Wilyanti et al., 2023) terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *Articulate Storyline* terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas guru dan siswa, minat belajar dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS melalui model *Picture and Picture* dibantu media *Articulate Storyline* pada peserta didik kelas V SDN 2 Dawuhan Kulon, dapat diperoleh data dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Dawuhan Kulon mengalami peningkatan. Pada siklus I,

persentase minat belajar siswa sebesar 52,23%, yang masuk dalam kategori cukup dan belum mencapai tingkat yang optimal. Pada siklus II, terjadi peningkatan dengan jumlah skor 974 dan persentase 76%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 64,81, dengan tingkat ketuntasan 43,75%. Saat itu, hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 75 dengan persentase ketuntasan sebesar 81,25%, di mana 13 dari 16 siswa mencapai KKM. Artinya, pencapaian ketuntasan siswa sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan penelitian dalam pembelajaran IPAS melalui model *Picture and Picture* dibantu media *Articulate Storyline*, Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* serta penggunaan media *Articulate Storyline* mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar IPAS pada siswa kelas V SDN 2 Dawuhan Kulon. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas guru dan siswa, minat belajar, serta prestasi belajar siswa di kelas tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, L. A., Fauziah, A., Napitupulu, D. S., Sulistiyo, H., Sakti, B. P., Nisa'Khusnia, A., Noveni, N. A., Chamidah, D., Puri, V. G. S., & Salman, I. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan penerapannya*. Penerbit Adab.
- Ahmed, B., Yaru, H., Rafiq, M., & Im, C. (2024). Escaping the Boredom Trap: Enhancing Usability With 3D Games in Monotonous Subjects. *IEEE Access*, 12, 180361–180384. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2024.3434673>
- Aivelo, T., & Uitto, A. (2021). Factors explaining students' attitudes towards learning genetics and belief in genetic determinism. *International Journal of Science Education*, 43(9), 1408–1425. <https://doi.org/10.1080/09500693.2021.1917789>
- Almulla, M. A., & Al-Rahmi, W. M. (2023). Integrated Social Cognitive Theory with Learning Input Factors: The Effects of Problem-Solving Skills and Critical Thinking Skills on Learning Performance Sustainability. *Sustainability*, 15(5), 3978. <https://doi.org/10.3390/su15053978>
- Ananda, R., Hadiyanto, H., Erita, Y., & Karneli, Y. (2023). Development of Android-Based Interactive Media Articulate Storyline 3 in the Merdeka Curriculum. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 6819–6827. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.5393>
- Arum Nissa, A. D., Toyib, M., Sutarni, S., Akip, E., Kadir, S., Ahmad, & Solikin, A. (2021). Development of Learning Media Using Android-Based Articulate Storyline Software for Teaching Algebra in Junior High School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1720(1), 012011.



<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1720/1/012011>

- Ayu Agustin, A., Farida Nugrahani, & Benedictus Sudyana. (2024). Picture and Picture Learning Model with Picture Card Media on Grade IV Students' Interest and Poetry Writing Skills. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(4), 3197–3208. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i4.11028>
- Darmayanti, N. W. S., Selamat, K., Sanjayanti, N. P. A. H., Qondias, D., Wijaya, I. K. W. B., Witraguna, K. Y., Jaya, I. K. M. A., & Persi, N. N. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan dan Implementasinya bagi Guru dan Mahasiswa*. Nilacakra.
- Daryanes, F., Darmadi, D., Fikri, K., Sayuti, I., Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). The development of articulate storyline interactive learning media based on case methods to train student's problem-solving ability. *Heliyon*, 9(4).
- Feng, Z., & Xiao, H. (2024). The impact of students' lack of learning motivation and teachers' teaching methods on innovation resistance in the context of big data. *Learning and Motivation*, 87, 102020. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.102020>
- Fenti Farleni, Dewi Nancy Shabatini, Encep Syarifudin, & Cucu Atikah. (2024). Education Policies for Enhancing Professional Competence in Elementary School Teachers. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(1), 58–66. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i1.68733>
- Garzón, A., Kapelan, Z., Langeveld, J., & Taormina, R. (2022). Machine Learning-Based Surrogate Modeling for Urban Water Networks: Review and Future Research Directions. *Water Resources Research*, 58(5). <https://doi.org/10.1029/2021WR031808>
- Gore, J. M., Miller, A., Fray, L., Harris, J., & Prieto, E. (2021). Improving student achievement through professional development: Results from a randomised controlled trial of Quality Teaching Rounds. *Teaching and Teacher Education*, 101, 103297. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103297>
- Hongsuchon, T., Emary, I. M. M. El, Hariguna, T., & Qhal, E. M. A. (2022). Assessing the Impact of Online-Learning Effectiveness and Benefits in Knowledge Management, the Antecedent of Online-Learning Strategies and Motivations: An Empirical Study. *Sustainability*, 14(5), 2570. <https://doi.org/10.3390/su14052570>
- Idris, M., Pramono, S. E., & Yulianto, A. (2025). The Influence of using articulate storyline media on learning interest and results. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 235–248. <https://doi.org/10.17509/jik.v22i1.75994>
- Karakoç, B., Eryılmaz, K., Turan Özpolat, E., & Yıldırım, İ. (2022).

- The Effect of Game-Based Learning on Student Achievement: A Meta-Analysis Study. *Technology, Knowledge and Learning*, 27(1), 207–222. <https://doi.org/10.1007/s10758-020-09471-5>
- Kim, J., Lee, H., & Cho, Y. H. (2022). Learning design to support student-AI collaboration: perspectives of leading teachers for AI in education. *Education and Information Technologies*, 27(5), 6069–6104. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10831-6>
- Lee, C.-W., & Hung, H.-H. (2024). The Impact of Education on Consumers' Eco-Friendly Shopping Habits towards Sustainable Purchases: Evidence from Indonesia and Taiwan. *Sustainability*, 16(20), 8832. <https://doi.org/10.3390/su16208832>
- Lo, K. W. K., Ngai, G., Chan, S. C. F., & Kwan, K. (2022). How students' motivation and learning experience affect their service-learning outcomes: A structural equation modeling analysis. *Frontiers in Psychology*, 13, 825902. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.825902>
- Majid, A. F., & Sekar Purbarini Kawuryana. (2024). Articulate Storyline 3 Interactive Media to Increase Learning Interest and Activeness of Fifth Grade Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 740–751. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i4.61517>
- McChesney, K., & Aldridge, J. M. (2021). What gets in the way? A new conceptual model for the trajectory from teacher professional development to impact. *Professional Development in Education*, 47(5), 834–852. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1667412>
- Misnaiyah, & Mauliza, M. (2025). Increasing Students' Interest in Learning Fiqh Subjects through the Picture and Picture Learning Model at MIN 14 Pidie Jaya. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(1), 181–191. <https://doi.org/10.62945/jips.v2i1.430>
- Nisma Iriani, S. E., Dewi, G. A. K. R. S., Sudjud, S., Talli, A. S. D., MM, S. E., Surianti, S. P., Adm, M., Setyowati, R. D. N., Lisarani, V., & MM, A. M. T. (2022). *Metodologi penelitian*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Pandiangan, A. P. B. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Deepublish.
- Payadnya, I. P. A. A., Hermawan, I. M. S., Wedasuwari, I. A. M., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Peng, X., Sun, X., & He, Z. (2022). Influence Mechanism of Teacher Support and Parent Support on the Academic Achievement of Secondary Vocational Students.



- Frontiers in Psychology*, 13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.863740>
- Pohan, S. A., & Murti, R. C. (2022). Analysis of Factors Affecting Student Interest in Studying in a Pandemic Period in Basic Social Sciences Elementary School Concepts. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4807–4814. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2247>
- Pratiwi, K. I. A., Margunayasa, I. G., & Trisna, G. A. P. S. (2023). Project-Based Learning Interactive Multimedia with Orientation of Environmental Problems Assisted by Articulate Storyline 3 for Grade V Elementary Schools. *Journal of Education Technology*, 7(2), 332–342. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i2.59615>
- Ramadhani, I. A., & Asrul, A. (2024). Development of Interactive Learning Media Based on Articulate Storyline to Improve Student' Science Literacy. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 15(2), 533–545. <https://doi.org/10.31849/lectura.v15i2.20974>
- Saadatul Ummah, F., Suwanto, Ahmad Safi'ie Hadi, Fatma, & Syaifudin Noer. (2024). The Role of Religious Research in Shaping an Outstanding Generation of Islamic Education at Universitas Negeri Surabaya. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(03), 423–440. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v13i03.37276>
- Sekarsari, E. P., & Rusnilawati, R. (2023). The Effect of Team Games Tournament Model-Assisted Articulate Storyline Media on Improving Outcomes and Interest in Learning Javanese Script Material in Elementary School. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(1), 281–296. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i1.55262>
- Sumaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2023). Achieving the Quality of Education through the Application of Eight National Education Standards using School-Based Management. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 135–146. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.1652>
- Tanjung, D. S., Mahulae, S., & Tumanggor, A. F. M. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JURNAL MUTIARA PENDIDIKAN INDONESIA*, 7(2), 144–154. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3393>
- Tong, D. H., Uyen, B. P., & Ngan, L. K. (2022). The effectiveness of blended learning on students' academic achievement, self-study skills and learning attitudes: A quasi-experiment study in teaching the conventions for coordinates in the plane. *Helijon*, 8(12), e12657. <https://doi.org/10.1016/j.helijon.2022.e12657>
- Wang, C., Zhao, Z., Zhou, M., Sigmund, O., & Zhang, X. S. (2021). A comprehensive review of

- educational articles on structural and multidisciplinary optimization. *Structural and Multidisciplinary Optimization*, 64(5), 2827–2880. <https://doi.org/10.1007/s00158-021-03050-7>
- Warso, A. W. D. D. (2021). *Mengenal penelitian tindakan kelas dan dilengkapi contohnya*. Deepublish.
- Wilyanti, V., Yulya, T., Febriyani, T., & Rahmadani, S. (2023). *Development of Articulate Storyline 3 Learning Media Based on Local Wisdom in Traditional Lampung Games In Improving Science Skills* (pp. 756–766). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-060-2_68
- Wolters, C. A., & Brady, A. C. (2021). College Students' Time Management: a Self-Regulated Learning Perspective. *Educational Psychology Review*, 33(4), 1319–1351. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09519-z>
- Wolters, C. A., Brady, A. C., & Lee, H. J. (2025). Time Management and Achievement Motivation: A Review of What We Know and Directions for Where to Go. *Educational Psychology Review*, 37(2), 58. <https://doi.org/10.1007/s10648-025-10032-4>
- Wu, R., & Yu, Z. (2024). Do <scp>AI</scp> chatbots improve students learning outcomes? Evidence from a meta-analysis. *British Journal of Educational Technology*, 55(1), 10–33. <https://doi.org/10.1111/bjet.13334>
- Zhu, Y., & Kaiser, G. (2022). Impacts of classroom teaching practices on students' mathematics learning interest, mathematics self-efficacy and mathematics test achievements: a secondary analysis of Shanghai data from the international video study Global Teaching InSights. *ZDM – Mathematics Education*, 54(3), 581–593. <https://doi.org/10.1007/s11858-022-01343-9>
- Zsóka, Á., & Ásványi, K. (2023). Transforming students' behaviour preferences: achievable changes by a sustainability course. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 24(1), 141–159. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-01-2022-0018>